

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Jamur *Trichoderma* sp. yang diamati secara makroskopis dan mikroskopis.



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Lampiran 2. Jamur *Colletotrichum* sp. yang diamati secara makroskopis dan mikroskopis.



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Lampiran 3. Pembuatan metabolit sekunder berbahan aktif *Trichoderma* sp..



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

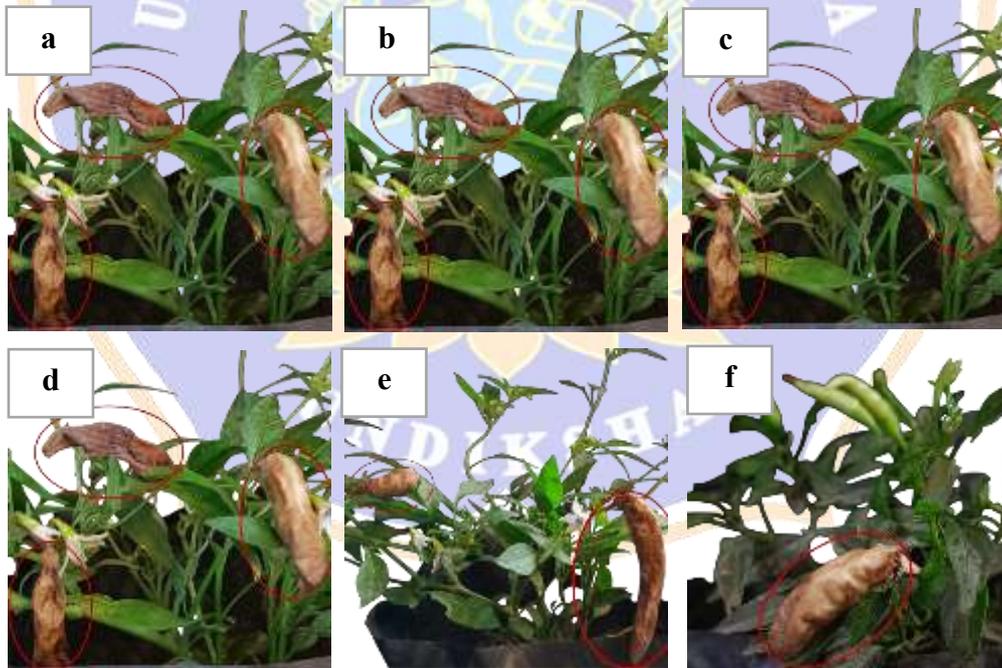
Lampiran 4. Bibit tanaman pada 30 hari penanaman.





(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Lampiran 5. Gejala Penyakit Antraknosa Pada Tanaman Cabai Rawit



Keterangan : Intensitas serangan penyakit antraknosa a) kontrol; b) konsentrasi 1%;  
c) konsentrasi 2%; d) konsentrasi 3%; e) konsentrasi 4%; dan f)  
konsentrasi 5%.

Lampiran 6. Tanaman cabai rawit dengan pemberian perlakuan 0% (kontrol/tanpa konsentrasi) (P0).



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Keterangan : Tanaman cabai rawit yang diberikan perlakuan metabolit sekunder berbahan aktif *Trichoderma* sp. dengan konsentrasi 0% (tanpa konsentrasi) (P0) melalui foto yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa intensitas serangan penyakit atraknosa sebesar  $100,00\% \pm 13,69$  dengan kategori yang berat.

Lampiran 7. Tanaman cabai rawit dengan pemberian perlakuan konsentrasi 1% (P1).



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Keterangan : Tanaman cabai rawit yang diberikan perlakuan metabolit sekunder berbahan aktif *Trichoderma* sp. dengan konsentrasi 1% (P1) melalui foto yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa intensitas serangan penyakit atraknosa sebesar  $78,40\% \pm 12,56$  dengan kategori yang berat.

Lampiran 8. Tanaman cabai rawit dengan pemberian perlakuan konsentrasi 2% (P2).



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

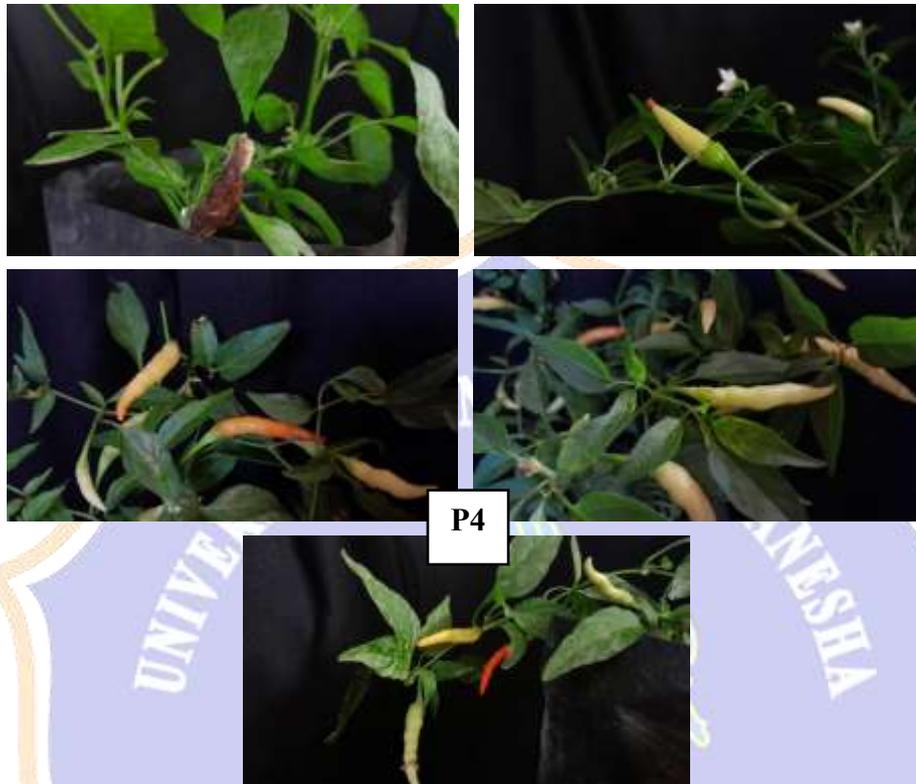
Keterangan : Tanaman cabai rawit yang diberikan perlakuan metabolit sekunder berbahan aktif *Trichoderma* sp. dengan konsentrasi 2% (P2) melalui foto yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa intensitas serangan penyakit atraknosa sebesar  $58,40\% \pm 16,87$  dengan kategori yang berat.

Lampiran 9. Tanaman cabai rawit dengan pemberian perlakuan konsentrasi 3% (P3).



Keterangan : Tanaman cabai rawit yang diberikan perlakuan metabolit sekunder berbahan aktif *Trichoderma* sp. dengan konsentrasi 3% (P3) melalui foto yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa intensitas serangan penyakit atraknosa sebesar  $55,00\% \pm 16,41$  dengan kategori yang berat.

Lampiran 10. Tanaman cabai rawit dengan pemberian perlakuan konsentrasi 4% (P4).

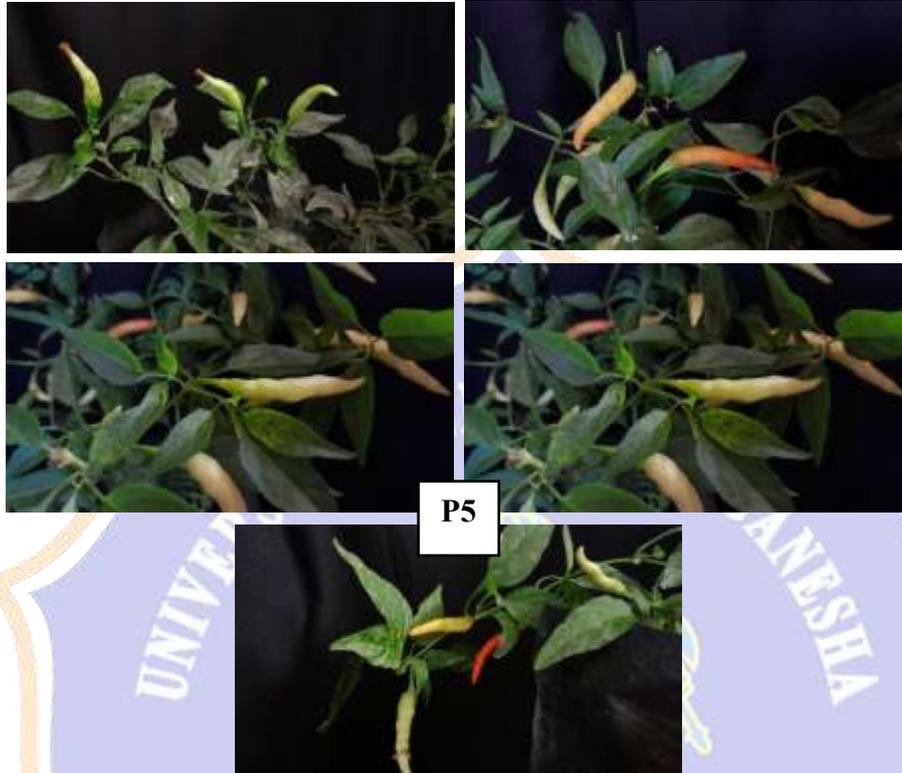


(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Keterangan : Tanaman cabai rawit yang diberikan perlakuan metabolit sekunder berbahan aktif *Trichoderma* sp. dengan konsentrasi 4% (P4) melalui foto yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa intensitas serangan penyakit atraknosa sebesar  $27,20\% \pm 5,67$  dengan kategori yang sedang.

Lampiran 11. Tanaman cabai rawit dengan pemberian perlakuan konsentrasi 5%

(P5)



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Keterangan : Tanaman cabai rawit yang diberikan perlakuan metabolit sekunder berbahan aktif *Trichoderma* sp. dengan konsentrasi 5% (P5) melalui foto yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa intensitas serangan penyakit atraknosa sebesar  $13,20\% \pm 18,07$  dengan kategori yang ringan.

Lampiran 12. Proses penginokulasian jamur *Colletotrichum* sp. pada buah cabai rawit (*Capsicum frutescens* L).



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Keterangan : Penginfeksiian *Colletotrichum* sp. cair dilakukan secara bersamaan saat tanaman cabai rawit yang diberi perlakuan variasi konsentrasi berumur 30 hari HST. Penyemprotan dilakukan sekali sebanyak 2mL pada bagian buah masing-masing tanaman.

Lampiran 13. Hasil Analisis Deskriptif Intensitas Serangan Penyakit (IS)

Descriptives

FS

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum
					Lower Bound	Upper Bound	
0	5	85.00	13.693	6.124	68.00	102.00	75
1	5	78.40	12.562	5.618	62.80	94.00	67
2	5	58.40	16.876	7.547	37.45	79.35	33
3	5	55.00	16.416	7.342	34.62	75.38	33
4	5	27.20	5.675	2.538	20.15	34.25	20
5	5	13.20	18.075	8.083	-9.24	35.64	0
Total	30	52.87	29.239	5.338	41.95	63.78	0

Lampiran 14. Hasil Uji Normalitas Intensitas Serangan Penyakit Antraknosa Pada Buah Cabai Rawit Varietas Bara.

**Tests of Normality**

Perlakuan	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
FS 0	.367	5	.026	.684	5	.006
1	.407	5	.007	.762	5	.038
2	.295	5	.179	.900	5	.409
3	.220	5	.200*	.951	5	.744
4	.251	5	.200*	.868	5	.257
5	.367	5	.026	.684	5	.006

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 15. Hasil Uji Homogenitas Intensitas Serangan Penyakit Antraknosa Pada Buah Cabai Rawit Varietas Bara.

**Test of Homogeneity of Variances**

FS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.262	5	24	.081

Lampiran 16. Hasil Uji Hipotesis Intensitas Serangan Penyakit Antraknosa Pada Buah Cabai Rawit Varietas Bara.

**ANOVA**

FS

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	19759.467	5	3951.893	18.841	.000
Within Groups	5034.000	24	209.750		
Total	24793.467	29			

Lampiran 17. Hasil Uji BNT Intensitas Serangan Penyakit Antraknosa Pada Buah  
Cabai Rawit.

**Multiple Comparisons**

Dependent Variable: FS  
LSD

(I) Perlakuan	(J) Perlakuan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
0	1	6.600*	9.160	.478	-12.30	25.50
	2	26.600*	9.160	.008	7.70	45.50
	3	30.000*	9.160	.003	11.10	48.90
	4	57.800*	9.160	.000	38.90	76.70
	5	71.800*	9.160	.000	52.90	90.70
1	0	-6.600*	9.160	.478	-25.50	12.30
	2	20.000*	9.160	.039	1.10	38.90
	3	23.400*	9.160	.017	4.50	42.30
	4	51.200*	9.160	.000	32.30	70.10
	5	65.200*	9.160	.000	46.30	84.10
2	0	-26.600*	9.160	.008	-45.50	-7.70
	1	-20.000*	9.160	.039	-38.90	-1.10
	3	3.400	9.160	.714	-15.50	22.30
	4	31.200*	9.160	.002	12.30	50.10
	5	45.200*	9.160	.000	26.30	64.10
3	0	-30.000*	9.160	.003	-48.90	-11.10
	1	-23.400*	9.160	.017	-42.30	-4.50
	2	-3.400	9.160	.714	-22.30	15.50
	4	27.800*	9.160	.006	8.90	46.70
	5	41.800*	9.160	.000	22.90	60.70
4	0	-57.800*	9.160	.000	-76.70	-38.90
	1	-51.200*	9.160	.000	-70.10	-32.30
	2	-31.200*	9.160	.002	-50.10	-12.30
	3	-27.800*	9.160	.006	-46.70	-8.90
	5	14.000	9.160	.139	-4.90	32.90
5	0	-71.800*	9.160	.000	-90.70	-52.90
	1	-65.200*	9.160	.000	-84.10	-46.30
	2	-45.200*	9.160	.000	-64.10	-26.30
	3	-41.800*	9.160	.000	-60.70	-22.90
	4	-14.000	9.160	.139	-32.90	4.90

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.